

**Internalisasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius dalam
Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di MAN Tuban
Tahun Pelajaran 2015-2016**

Ahmad Syaifudin

Madrasah Aliyah Negeri Tuban
Jalan HOS Cokroaminoto 4, Tuban
Pos-el: syaifudinqila@gmail.com
Hp: 085731576336

ABSTRACT The big question that appear in the midst of mankind today is the dryness of the spiritual aspect. This study departs from a concern and at the same expectations. Why in this era of globalization has increased the problem of moral decadence , so parents are increasingly concerned about the negatives of globalization , ie the easy moral values which negatively affects proteges primarily occurring drug abuse among students. Therefore internaliasi PAI through religious culture considered very necessary to be implemented in suppressing the abuse that occurred in MAN Tuban .

The purpose of this study are (1) Describe the application of religious culture in MAN Tuban . (2) to identify factors that cause drug abuse in Tuban MAN . (3) Explores Internalization of Islamic education through religious culture in tackling drug using in MAN Tuban .

This study is a qualitative research with a sociological approach . While the specification of this research using descriptive method that is as problem-solving procedures are investigated , by describing / depicting the state of the object of research at the present time , based on the facts that appear or as it is.

From this research resulted in several findings : (1) Application of Religious Culture in MAN Tuban carried out in several ways , namely the creation of a religious atmosphere , the internalization of religion , ideals , habituation , forming attitudes and behavior . (2) Some of the causes of drug abuse in MAN Tuban is the basis of religion is not strong , two-way communication between parents and children is very rare, the effect of living environment, a culture that goes through the electronic and the print media . (3) the internalization of Islamic education through religious culture in tackling drug abuse implemented with emphasis on programs related to religious culture in MAN Tuban is through the provision of knowledge theoretically , through religious activities conduc

ted by Extracurricular at MAN Tuban , through the establishment MAN religious culture in Tuban , through integration with a wide range of science.

Keywords : internalization , Islamic religious education , religious culture , drug abuse

PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari sebuah keprihatinan dan sekaligus harapan. Mengapa di era globalisasi ini masalah dekadensi moral semakin meningkat, sehingga para orang tua semakin khawatir terhadap negatif dari globalisasi, yaitu semakin mudahnya nilai-nilai moral yang negatif mempengaruhi anak-anak didik baik melalui media cetak maupun elektronik, dan juga media online, bahkan kita saksikan langsung dalam kehidupan nyata sekitar kehidupan kita seperti tawuran antar geng, tawuran antar sekolah, mengonsumsi miras atau narkoba, pemerkosaan, seks bebas, pencabulan, pencurian, dll. Dari beberapa contoh-contoh itu membuat kita sebagai insan pendidikan prihatin dengan masalah ini.¹

Menurut hasil penelitian BNN dan UI tentang penyalagunaan narkoba dalam 33 provinsi tahun 2010-2015 meningkat 1,4% dengan rincian SLTP 4,2 % , SMA 6,6 % , dan mahasiswa 6,0 % . Dalam harian ekonomi neraca per-April 2010, BNN mencatat prevalensi penyalagunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa meningkat 5,7 % berarti dalam 1 tahun terakhir setiap 100 orang pelajar dan mahasiswa terdapat 5-6 pemakai. Selain kasus narkoba adapula kasus yang akhir-akhir ini menghantui masyarakat khusus-nya generasi muda yakni pergaulan bebas (seks bebas) yang ikut melanda para pelajar, komisi perlindungan anak (KPA) mengungkapkan data bahwa 97% remaja Indonesia pernah menonton dan mengakses pornografi, 93% pernah berciuman, 63% pernah berhubungan badan serta 21% remaja telah melakukan aborsi.²

Yang sangat memprihatinkan, dalam bukti temuan komnas PA (perlindungan anak) di Jabodetabek sepanjang 2015 tercatat 1.851 kasus tindak kriminal dilakukan oleh anak-anak. Dari jumlah tersebut, 52 persen anak melakukan tindak pidana pencurian. Disusul dengan kekerasan, perkosaan, narkoba, perjudian dan penganiayaan. Mirisnya dari 1.851 pelaku kejahatan anak-anak, 89 persen harus berakhir di penjara. Tidak hanya di Jabodetabek, di beberapa daerah lainnya juga terjadi hal demikian. Seperti di Jember misalnya, tercatat 5-10 berkas perkara dengan

¹ Sarwono, S.W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 67.

² Sungkono, " Kasus Kenakalan Remaja" dalam <http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub>. Diakses 3 Februari 2016.

tersangka anak-anak diajukan ke Kepala Seksi Pidana Umum Kejaksaan Negeri Jember. Selain kasus pencurian, ada beberapa kasus tindak kriminal lainnya yakni perkelahian dengan teman, perkosaan dan pembunuhan. Pada akhir 2015 ini, Lembaga Pemasyarakatan Jember memiliki 42 tahanan, salah satunya perempuan, dan empat napi anak. Sementara itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kepulauan Riau mencatat sebanyak 150 kasus kejahatan yang melibatkan anak-anak dan pelajar sepanjang tahun 2015 ini. Komisioner KPAID Kepri mengatakan tercatat 134 kasus terhadap anak yang terekspose di media dan laporan resmi yang masuk ke lembaga ini hanya tercatat 67 kasus dan telah selesai proses hukumnya.

Di Jawa Timur, Kasus Kriminalitas juga banyak melanda anak-anak remaja, misalnya di Jombang berdasarkan data yang diperoleh kepolisian Resor (POLRES) Jombang Menyebutkan, dari bulan Januari hingga Mei 2016 sudah ada 17 kasus kekerasan seksual dan Narkoba yang melibatkan anak³. Kasus yang lebih parah juga terjadi di Surabaya pada pertengahan Mei 2016 lalu remaja 13 Tahun diperkosa oleh 13 anak usia SMP bahkan pemerkosaan tersebut terjadi sejak korban masih berusia 4 tahun. Faktor penyebab dari kasus tersebut juga pengaruh obat-obatan terlarang dan juga video porno

Sebagaimana di Jabodetabek dan Jawa Timur, di kabupaten Tuban kasus Narkoba mendominasi keterlibatan anak dan remaja dan kemudian diikuti kasus Pencurian, pencabulan atau pelecehan seksual. Data yang dihimpun oleh salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Koalisi Perempuan Ronggolawe terdapat 593 kasus Narkoba yang melibatkan anak sepanjang tahun 2010 sampai pertengahan tahun 2016⁴. Bahkan di Kabupaten Tuban ada satu gang yang disebut “*gang Sadar*” yang berada di lingkungan Kingking di kecamatan Tuban Kota sebagai tempat favorit anak-anak remaja untuk memperoleh barang haram tersebut.

Pengungkapan Kasus penyalahgunaan Narkoba yang penyebarannya seperti gunung es ini pada akhirnya juga menyebar ke sekolah-sekolah khususnya sekolah yang berada di wilayah kota, tidak terkecuali MAN Tuban. Sepanjang tahun pelajaran 2015-

³ 17 kasus kejahatan sek terhadap anak dalam <http://www.lensaIndonesia.com>. diakses pada tanggal 21 Mei 2016

⁴ Tercatat 593 kasus Kekerasan anak dalam [http:// blokTuban.com](http://blokTuban.com). diakses pada 25 Mei 2016

2016 ini MAN Tuban berhasil mengungkap kasus narkoba yang melanda siswanya. Pada November 2015 ada 4 siswa MAN Tuban yang tertangkap basah menggunakan Narkoba jenis doble L pada saat studi kampus di UM Malang sehingga setelah terjadi analisis kasus tersebut dengan terpaksa pihak sekolah harus mengembalikan 2 siswa kepada orang tuanya

Dari sini internalisasi PAI dalam mengembangkan budaya Religius di sekolah sangatlah penting. Tujuan guru PAI dalam mengembangkan budaya Religius di sekolah adalah agar seluruh warga sekolah, keimanannya sampai pada tahap keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman keagamaan dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan dan mengembangkan suasana religius. Diharapkan penanaman nilai-nilai religius di sekolah selanjutnya dapat di amalkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Diharapkan budaya religius menjadi sumber rujukan dalam menghampiri globalisasi.

Berdasarkan latarbelakang diatas Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan budaya Religius di MAN Tuban?
2. Apa faktor-faktor penyebab penyalahgunaan Narkoba di MAN Tuban?
3. Bagaimana internalisasi pendidikan Agama Islam melalui budaya Religius dalam menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di MAN Tuban?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Sosiologis. Sedangkan spesifikasi penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu (1) Penerapan Budaya Religius di MAN Tuban dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu penciptaan suasana religius, internalisasi nilai Agama, keteladanan, pembiasaan, membentuk sikap dan perilaku. (2) Beberapa faktor penyebab penyalahgunaan Narkoba di MAN Tuban Adalah dasar agama tidak kuat, komunikasi dua arah antara orang tua dan anak sangat

jarang, pengaruh lingkungan tempat tinggal, budaya yang masuk melalui elektronik dan media cetak. (3) internalisasi pendidikan agama Islam melalui budaya religius dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba dilaksanakan dengan memperbanyak program-program yang berkaitan dengan budaya religius di MAN Tuban yaitu melalui pemberian pengetahuan secara teoritis, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Ekstrakurikuler di MAN Tuban, melalui pembentukan budaya religius di MAN Tuban, melalui integrasi dengan berbagai keilmuan.

PEMBAHASAN

Pada umumnya latar belakang seorang siswa terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba terjadi motif yang berbeda-beda dari siswa yang satu dengan yang lain. Faktor penyebab yang paling dominan terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah pengaruh faktor lingkungan (environment) dimana diketahui bahwa keberadaan siswa yang ada MAN Tuban mengalami penyalahgunaan narkoba disebabkan karena faktor lingkungan (Wawancara).

Pada dasarnya semua siswa yang terkena narkoba adalah dari kalangan anak usia SMA. Secara psikologis kondisi mereka memang sangat rentan terkena narkoba, apalagi jika didukung oleh lingkungan yang tidak sehat. Perkenalan awal mereka terhadap narkoba biasanya terjadi karena pengaruh teman sebaya yang notabene sudah tercandu narkoba.

Sedangkan faktor yang lain adalah kurangnya penanaman nilai-nilai agama dan pendidikan yang diberikan orang tuanya terhadap anak-anaknya. Dengan kurangnya nilai-nilai agama inilah yang pada akhirnya seorang anak tidak dapat mengetahui mana yang haq dan bathil.

Di MAN Tuban terdapat dua kategori siswa terkait dengan penyalahgunaan Narkoba yaitu kategori positif menggunakan narkoba dan siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba yang sama-sama digolongkan sebagai bentuk pelanggaran.

Budaya religius merupakan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah, itu artinya sejarah awal mula masuknya atau diterimanya pendidikan agama (Islam) di sekolah menjadi peletak dasar atau landasan historis budaya religius.

Untuk membentuk peserta didik menjadi yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia tidaklah semudah yang dibayangkan serta tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama yang hanya 2 jam pelajaran, tetapi perlu internalisasi nilai religiusitas, pemberian keteladanan, pembinaan secara terus menerus serta berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik dalam kelas maupun di luar kelas, atau di luar madrasah melalui penerapan budaya religius.

Oleh sebab itu MAN Tuban berusaha keras mengaktualisasikan budaya religius dengan tujuan: (1) menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun, (2) menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah/ al-Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam, (3) menjaga kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian, (4) berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan kesalehan sosial sekaligus, (5) Para peserta didik memiliki landasan moral dan etika dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya, (6) mengembangkan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

Sebagai upaya untuk mengoptimalkan penerapan budaya religius, MAN Tuban memiliki beberapa program unggulan diantara:

- a. Program hifdzil Qur'an
- b. Program membaca kitab kuning
- c. Penyambutan siswa
- d. Kewajiban salat berjamaah
- e. One week one hadist (satu minggu satu hadist)
- f. Khataman Al-Qur'an
- g. Integrasi ekstrakurikuler kedalam nilai-nilai religius.

MAN Tuban sebagai pusat pengembangan ilmu dan sumberdaya manusia mengedepankan inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan menyiapkan generasi muda agar siap mandiri dalam kehidupan bermasyarakat dengan membekali mereka di ilmu pengetahuan dan teknologi serta akhlak yang diwujudkan dalam pola pembiasaan sehari-sehari disekolah.

Penerepan budaya religius sendiri merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif karena dalam perwujudannya dapat mewujudkan keputusan-keputusan moral yang sangat penting. Karakter dan moral sepertinya menjadi hal yang paling dibutuhkan dalam tataran kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara saat ini.

Namun sebenarnya ada lima faktor yang menyebabkan siswa menyalahgunakan Narkoba di MAN Tuban, diantaranya :

1. Dasar agama tidak kuat

Agama memang diciptakan untuk mengontrol manusia. Semakin baik pemahaman agama seseorang maka semakin tertata pola kehidupan orang tersebut. Akan tetapi melihat dari Input siswa yang diperoleh MAN Tuban setiap tahunnya 65% siswa berasal dari SMP. Tentu hal ini berpengaruh terhadap pemahaman agama siswa.

2. Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak sangat jarang, tidak mau tahu.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mayoritas siswa MAN Tuban yang tersandung persoalan Narkoba memiliki latar belakang keluarga yang tidak utuh.

3. Pengaruh lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal sangat menentukan bentuk perilaku anak. Lingkungan yang positif akan melahirkan perilaku positif, sedangkan lingkungan negatif akan menyebabkan perilaku negatif. Tuban adalah termasuk daerah dengan profesi Nelayan yang cukup banyak, karena Tuban masuk daerah pesisir pantai utara (PANTURA) mulai dari Kecamatan Palang, Tuban Kota, Jenu, Tambakboyo sampai kecamatan Bancar yang menjadi perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah. Siswa MAN Tuban banyak yang datang dari Pesisir Pantai Utara terutama dari Kecamatan Palang. Di wilayah tersebut ada satu aktivitas yang dilakukan warga pesisir sebelum berangkat *Melaut* yaitu minum obat jenis *Doble L* yang digunakan untuk dopping. Kemudian aktivitas inilah yang disalahgunakan oleh anak MAN Tuban yang tinggal di wilayah tersebut.

4. Budaya yang masuk melalui elektronik dan media cetak

Perkembangan teknologi tentu tidak bisa dicegah. Media sangat berperan dalam membentuk perilaku anak. Dalam upaya mencegah penyalahgunaan

Narkoba, MAN Tuban selalu mengontrol informasi yang diperoleh oleh siswa. Program yang sering dilakukan MAN Tuban bekerja sama dengan Kesiswaan dan Polres Tuban adalah dengan merazia HP kamera. Ini diharapkan bisa meminimalisir budaya-budaya negatif yang masuk melalui elektronik dan media cetak.

Oleh sebab itu agar PAI dapat diinternalisasi para siswa, mensyaratkan adanya keterlibatan pihak sekolah beserta pranata-pranata yang ada dan terkait melalui beberapa Upaya-upaya yang dilakukan oleh MAN Tuban yaitu:

1. Melalui Pemberian Pengetahuan secara Teoritis

Pemberian pengetahuan secara teoritis ini dilaksanakan pada saat MOS siswa baru, pembelajaran agama Islam, khutbah jum'ah, ceramah agama pada peringatan hari besar Islam, dan pada saat kajian-kajian keagamaan yang lain.

2. Melalui Kegiatan-kegiatan Keagamaan yang Dilaksanakan oleh Ekstrakurikuler di MAN Tuban

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler di MAN Tuban yaitu shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, istighasaha, khotmil Qur'an, pembacaan Sholawat. Kegiatan-kegiatan ini dipelopori oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS), Remaja Masjid Tarbiyatul Ulum MAN Tuban, dan ekstrakurikuler Hadrah/banjari/marawis.

3. Melalui Pembentukan Budaya Religius di MAN Tuban

Budaya-budaya religius yang ada di MAN Tuban yaitu budaya pembacaan do'a dan *asmaul husna* setiap hari jum'at pagi, berbusana muslim, penyambutan siswa, istighosah, dan lain-lain.

4. Melalui Integrasi PAI dengan Berbagai Keilmuan

Integrasi dengan berbagai keilmuan ini yaitu nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran PAI saja, melainkan juga tersirat dalam mata pelajaran non agama seperti kimia, biologi, dan lain sebagainya. Jadi tidak hanya guru PAI saja yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan karakter religius bagi siswa di MAN Tuban, melainkan seluruh guru yang ada di MAN Tuban.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penjelasan dari hasil penelitian dan analisisnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Budaya Religius di MAN Tuban dilaksanakan dengan beberapa cara, Yaitu:
 - a. Penciptaan Suasana Religius
 - b. Internalisasi nilai Agama
 - c. Keteladanan
 - d. Pembiasaan
 - e. Membentuk sikap dan perilaku
2. Beberapa faktor penyebab penyalahgunaan Narkoba di MAN Tuban Adalah:
 - a. Dasar agama tidak kuat
 - b. Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak sangat jarang, tidak mau tahu.
 - c. Pengaruh lingkungan tempat tinggal
 - d. Budaya yang masuk melalui elektronik dan media cetak
3. Internalisasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius dalam Menanggulangi penyalahgunaan Narkoba dilaksanakan dengan memperbanyak program-program yang berkaitan dengan budaya religius di MAN Tuban yaitu:
 - a. Melalui Pemberian Pengetahuan secara Teoritis
 - b. Melalui Kegiatan-kegiatan Keagamaan yang Dilaksanakan oleh Ekstrakurikuler di MAN Tuban
 - c. Melalui Pembentukan Budaya Religius di MAN Tuban
 - d. Melalui Integrasi dengan Berbagai Keilmuan

DAFTAR PUSTAKA

- Abudinnata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Agus, Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Akhyak. *Meretas Pendidikan Islam Berbasis*. Surabaya: eL-KAF. 2006

- Ali, Moh. Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Ancok Jamaluddin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Religius; Solusi Atas Problem-problem Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995.
- Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- B. soedjojo, Buche dan Manfred Ziemek. 1986. *pesantren dan perubahan social*. Jakarta: P3M.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Terjemahan oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Daradjat Zakiyah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 2001.